

## **Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dengan Pemahaman SAK EMKM sebagai Variable Moderating (Studi Kasus pada UMKM di Kota Pekalongan)**

**M. Iqbal Notoatmojo<sup>1\*</sup>, Rizka Ariyanti<sup>2</sup>, Ali Imron<sup>3</sup>**

Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sains Dan Nahdlatul Ulama Pekalongan<sup>123</sup>  
Email: [iqbalbwox@gmail.com](mailto:iqbalbwox@gmail.com)\*

Manuskrip: April 2024; Ditinjau: April 2024; Diterima: April 2024;  
Online: April-2024; Diterbitkan: April-2024

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dampak atau pengaruh pemahaman SAK EMKM, kompetensi SDM, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kota Pekalongan dengan Pemahaman SAK EMKM sebagai Variable Moderating. UMKM yang berada di Kota Pekalongan dijadikan populasi dengan mengambil 100 Sampel secara acak. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Data penelitian diuji melalui uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dibantu oleh Software SPSS 25 dan uji Sobel dengan kalkulator online. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil yakni Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM. Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM. Kompetensi SDM dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM. Ukuran Usaha berpengaruh dan signifikan terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM. Adapun Pemahaman SAK EMKM dinilai tidak mampu dan belum dapat memediasi pengaruh dari variabel Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan SAK EMKM, Pemahaman SAK EMKM, Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha, UMKM

### **Abstract**

*The research aims to analyze the influence of understanding SAK EMKM, HR competency, length of business, and business size on MSMEs in preparing financial reports based on SAK EMKM in Pekalongan City with Understanding SAK EMKM as a Moderating Variable. MSMEs in Pekalongan City were used as a population by taking 100 samples randomly. The data collection method uses a questionnaire. Research data testing was carried out by hypothesis testing with multiple linear regression analysis assisted by SPSS 25 software and the Sobel test with an online calculator. Based on the research results, several conclusions can be drawn, namely HR Competency, Length of Business, Business Size have a significant effect on Understanding EMKM SAK. Understanding SAK EMKM influences the SAK EMKM Financial Report. HR Competency and Length of Business have no effect on the SAK EMKM Financial Report. Business size has a significant and influential effect on the SAK EMKM Financial Report. The understanding of SAK EMKM is considered inadequate and unable to mediate the influence of HR variables, length of business, business size on the financial statements of SAK EMKM.*

**Keywords:** *SAK EMKM Financial Report, Understanding of SAK EMKM, HR Competency, Length of Business, Business Size. MSMEs*

## PENDAHULUAN

UMKM adalah bagian dari aktifitas ekonomi masyarakat yang berdiri sendiri dalam skala yang kecil, dikelola oleh individu, badan usaha, atau kelompok masyarakat. UMKM sering dianggap sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Terutama dalam konteks keterkaitannya dengan perekonomian Indonesia, informasi yang disajikan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekalongan menjadi relevan dengan menyebutkan bahwa pelaku UMKM di Kota Pekalongan tercatat 23 ribu dengan menjual berbagai produk, terutama batik. Hal tersebut membuktikan banyaknya pelaku UMKM di Kota Pekalongan, Namun, masih ada banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan praktik pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Tuti & Dwijayanti, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan agar dapat lebih efektif dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM di wilayah tersebut, terutama terkait pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Sebelum menetapkan SAK EMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyusunan standar akuntansi di Indonesia, telah melakukan penelitian mengenai kebutuhan SAK EMKM, menyusun draf, mengadakan sesi pendengaran umum, dan menyetujui rancangan paparan pada tahun 2016. Setelah melalui proses tersebut, DSAK IAI menetapkan SAK EMKM. DSAK-IAI menyusun SAK EMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan telah efektif diberlakukan sejak 1 Januari 2018. Sejak implementasi SAK EMKM, semakin banyak pelaku UMKM yang mulai menerapkan prinsip akuntansi dan memahami konsepnya. Namun, dalam penyusunan laporan keuangan, masih banyak yang belum sesuai dengan standar SAK EMKM.

Kebijakan mengenai SAK EMKM tergolong baru untuk sebagian besar pelaku UMKM, sehingga diperlukan upaya sosialisasi untuk memperkuat pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu (Tuti & Dwijayanti, 2016) Penjelasan mengenai Peraturan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah mengemukakan harapan agar para pelaku usaha melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik sesuai standar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada pelaku UMKM di Kota Pekalongan untuk memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Beberapa faktor yang memengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, seperti yang telah teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya, mencakup Kompetensi SDM, Durasi Usaha, Dimensi Usaha, dan Pemahaman tentang SAK EMKM. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kompetensi SDM mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Siswanti & Suryati, 2020), (Tyana, 2022), (Sholeh et al., 2020), (Andari et al., 2022), (Novatiani et al., 2022) sedangkan temuan lain yang bertolak belakang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak dapat memoderasi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. (Puspita et al., 2022), Ada hubungan antara Lama Usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya. (Sholeh et al., 2020), (Zulhaninta & Ardhiarisca, 2022) sedangkan penelitian yang berbeda diungkap dengan hasil ada pengaruh (Silvia & Azmi, 2019), (Puspitaningrum, 2021).

Penelitian Pengaruh Ukuran Usaha terhadap UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menyatakan hasil ukuran usaha berpengaruh secara positif signifikan (Siswanti & Suryati, 2020), (Sholeh et al., 2020), (Lestari et al., 2023) dan (Andari et al., 2022). Adapun hasil berbeda yaitu tidak punya pengaruh didapatkan dalam penelitian

(Satiya et al., 2020) dan (Hasani & Ainy, 2019). Pemahaman SAK EMKM juga mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diungkap dalam penelitian (Sholeh et al., 2020), (Lestari et al., 2023), (Salmiah et al., 2019), (Pardita et al., 2019), (Novatiani et al., 2022) sedang hasil yang tidak sama dihasilkan dalam penelitian (Purnomo & Adyaksana, 2021).

Adanya perbedaan hasil penelitian penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan Pemahaman SAK EMKM Sebagai Variable Moderating (Studi Kasus pada UMKM di Kota Pekalongan). Penelitian ini akan mengkaji apakah faktor-faktor seperti Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha akan memiliki hasil penelitian yang sama seperti penelitian terdahulu atau tidak, dengan memasukkan Pemahaman SAK EMKM sebagai variable moderasi.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemilik UMKM, serta menjadi sumbangan penting bagi kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan untuk membantu memberdayakan para pelaku UMKM di Kota Pekalongan karena adanya kebutuhan untuk menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang merupakan hal krusial dalam upaya pengembangan bisnis.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan yang menggambarkan situasi finansial suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2016). Laporan keuangan berperan sebagai informasi yang memvisualisasikan kondisi suatu entitas, yang nantinya mencerminkan kinerja bisnis entitas tersebut. (Fahmi 2017, 22). Oleh karena itu, laporan keuangan dianggap sebagai alat utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Satu aspek krusial dalam perusahaan adalah laporan keuangan, karena berperan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kinerja bisnis. Karena itu, baik perusahaan besar maupun UMKM, diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

### **Pemahaman SAK EMKM**

IAI menyatakan bahwa *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) merupakan sebuah pernyataan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Definisi SAK EMKM yaitu: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang disusun untuk memenuhi keperluan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Didalamnya mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan SAK EMKM adalah menjadi landasan untuk menyusun LK yang ditujukan khusus untuk UMKM guna mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan dan program bantuan pemerintah. Pemahaman terhadap SAK EMKM memungkinkan seseorang untuk memahami konsep akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan, dengan mematuhi prinsip dan standar yang diatur dalam SAK EMKM.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas tertentu yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan, didukung oleh sikap kerja yang diperlukan oleh pekerjaan tersebut. (Wibowo, 2017). Kompetensi adalah sifat dasar individu yang secara langsung memengaruhi atau dapat meramalkan kinerja yang sangat baik (Sedarmayanti, 2011). Kompetensi sumber daya manusia melibatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan

karakteristik kepribadian yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya. Kinerja yang baik, yang tercermin dari hasil kerjanya, menunjukkan tingkat kompetensi atau kemampuan karyawan tersebut. Kinerja karyawan menjadi modal bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga penting untuk memperhatikan kinerja karyawan ini.

### Lama Usaha

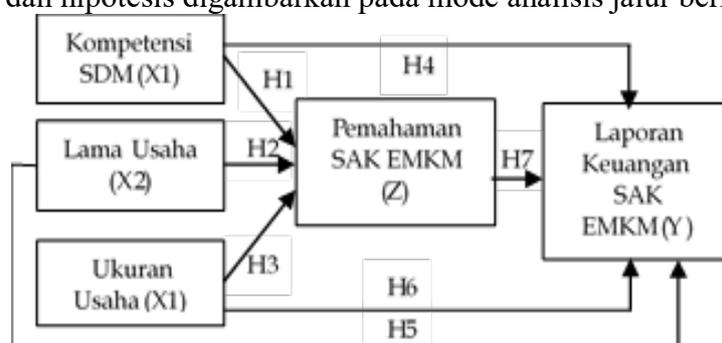
Lama usaha merupakan periode waktu di mana perusahaan telah beroperasi, menunjukkan kelangsungan hidupnya serta kemampuannya untuk tetap bersaing di pasar, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan. (Tuti & Dwijayanti, 2016). Lama usaha mengacu pada periode waktu di mana seorang pelaku usaha telah aktif dalam sektor yang sama (Priyandika, 2015). Dalam kurun waktu tertentu, usaha atau bisnis dapat mengumpulkan pengalaman dan pengetahuan yang relevan, yang berpotensi memengaruhi cara individu mengamati dan bertindak dalam konteks bisnis. Seiring berjalannya waktu dalam industri perdagangan, pemahaman tentang preferensi dan perilaku konsumen pun bertambah. Dalam asumsi umumnya, semakin lama sebuah usaha beroperasi, semakin besar kemungkinan munculnya perkembangan, baik positif maupun negatif. Pertumbuhan usaha sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan tingkat persaingan di dalamnya. Usaha yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki keunggulan karena telah mengumpulkan banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, usaha yang sudah mapan juga lebih mampu bersaing dengan pesaing di sektor UMKM lainnya.

### Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah parameter yang mengindikasikan skala atau dimensi suatu perusahaan atau organisasi, dapat diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total aset yang dimilikinya. (Setiyadi, 2017). Ukuran usaha adalah standar yang digunakan untuk mengategorikan dimensi atau skala suatu bisnis, bisa diukur dengan berbagai cara, seperti total aset dan jumlah karyawan. Ini adalah indikator yang mencerminkan status usaha, di mana beberapa parameter digunakan untuk menilai dimensi bisnis tersebut. Parameter-parameter ini meliputi jumlah karyawan yang bekerja di dalamnya, total aset yang dimiliki, dan pendapatan total yang dihasilkan.

### Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka berfikir dan hipotesis digambarkan pada mode analisis jalur berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Model Analisis Jalur

Sumber: data penelitian, 2024

Dari kerangka berfikir maka diperoleh hipotesis berikut:

#### Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pemahaman SAK EMKM

Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai berdasarkan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku bisnis di bidang keuangan. Hal ini merujuk pada kemampuan sumber daya manusia untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang

diberikan kepada mereka, didukung oleh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. (Rismawandi et al., 2022). Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang SAK EMKM. Ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan terkait dengan usaha mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas atau kompetensi sumber daya manusia berperan dalam memengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. (Siswanti & Suryati, 2020), (Tyana, 2022), (Sholeh et al., 2020), (Andari et al., 2022), (Novatiani et al., 2022).

H<sub>1</sub>: Kompetensi SDM berpengaruh langsung terhadap Pemahaman SAK EMKM.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pemahaman SAK EMKM**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi selama 11-20 tahun lebih cenderung memberikan informasi akuntansi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru. Hal ini menandakan bahwa semakin lama usia perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menyediakan informasi akuntansi. Pengalaman yang panjang dalam dunia bisnis dapat mempengaruhi tingkat profesionalisme seseorang. Semakin lama seseorang berkecimpung dalam industri perdagangan, semakin besar pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki tentang preferensi dan perilaku konsumen. Keterampilan dalam berbisnis pun berkembang, dan mereka mungkin memiliki lebih banyak jaringan bisnis dan pelanggan yang berhasil mereka peroleh seiring berjalannya waktu (Asmie, 2008). Penelitian menunjukkan bahwa Lama Usaha memiliki dampak positif terhadap pemahaman terhadap SAK EMKM. (Sholeh et al., 2020), (Zulhaninta & Ardhiarisca, 2022).

H<sub>2</sub>: Lama Usaha memiliki pengaruh langsung terhadap pemahaman terhadap SAK EMKM.

### **Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman SAK EMKM**

Pendapatan atau jumlah penjualan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar aset atau modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan; semakin tinggi pendapatan atau penjualan, semakin kompleks operasi perusahaan. Jumlah karyawan juga bisa menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya; semakin banyak karyawan, semakin kompleks operasi perusahaan. Dalam konteks ini, memahami akuntansi sesuai SAK EMKM juga sangat penting. Semakin meningkatnya skala usaha maka semakin dibutuhkan pemahaman ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran atau skala usaha memiliki dampak terhadap pemahaman terhadap SAK EMKM (Siswanti & Suryati, 2020), (Sholeh et al., 2020), (Lestari et al., 2023) dan (Andari et al., 2022).

H<sub>3</sub>: Ukuran Usaha berpengaruh langsung terhadap Pemahaman SAK EMKM

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi SAK EMKM terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM**

Pemahaman akuntansi merupakan faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan. Ini merujuk pada tingkat kemampuan untuk memahami konsep akuntansi dengan baik, baik sebagai pengetahuan maupun dalam proses dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. (Mahmudi, 2010). Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami prinsip-prinsip akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur melalui pemahaman seseorang terhadap proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, ringkasan, pelaporan, dan penafsiran data keuangan. Dengan demikian, individu yang memiliki pemahaman akuntansi adalah mereka yang terampil dan memahami dengan baik seluk-beluk proses akuntansi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM (Sholeh et al., 2020), (Lestari et al., 2023), (Salmiah et al., 2019), (Pardita et al., 2019), (Novatiani et al., 2022).

H<sub>4</sub>: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh langsung terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM.

### **Pengaruh kompetensi SDM terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas tertentu, yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. (Wibowo, 2017). Kompetensi merupakan kemampuan kerja yang dimiliki setiap individu dalam suatu organisasi, meliputi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada lingkungan kerja. Kompetensi sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia, bertujuan agar semua karyawan dapat menjalankan tugas-tugas mereka secara profesional, efektif, dan efisien. Karyawan yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal dan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya seperti bahan, waktu, dan tenaga. Penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak pada penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu (Siswanti & Suryati, 2020), (Tyana, 2022), (Sholeh et al., 2020), (Andari et al., 2022), (Novatiani et al., 2022).

H<sub>5</sub>: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM**

Usia bisnis UMKM memiliki pengaruh langsung terhadap konten laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Durasi yang telah dihabiskan oleh pelaku UMKM dalam industri tersebut dapat memengaruhi cara pandang laporan keuangan. UMKM dengan pengalaman yang lebih pendek cenderung memiliki keterbatasan dalam mengelola bisnis mereka, dan hal ini dapat memengaruhi pemahaman mereka pada LK. Maka, UMKM baru dalam dunia bisnis mungkin kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik. Penelitian yang sudah ada menunjukkan lamanya usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada laporan keuangan yang dihasilkan (Erawati & Setyaningrum, 2021), (Arisandi et al., 2022).

H<sub>6</sub>: Lama Usaha berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM

### **Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM**

Lama usaha memiliki dampak yang signifikan pada kualitas LK. Secara konseptual, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama sebuah bisnis berjalan, akan terjadi perkembangan yang signifikan, baik dalam arah yang positif maupun negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan lamanya usaha berhubungan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Ini disebabkan oleh frekuensi penggunaan laporan keuangan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat berlanjut dalam operasinya atau memiliki kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. (Erawati & Setyaningrum, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bisnis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. (Erawati & Setyaningrum, 2021), (Mulyani Sri, 2014).

H<sub>7</sub>: Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM

### **Pemahaman SAK EMKM memediasi Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Laporan Keuangan.**

Kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai penting bagi perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Hal ini karena peran sumber daya manusia atau manajer dalam mengintegrasikan upaya operasional dalam perencanaan strategi

jangka panjang. Oleh karena itu, data laporan keuangan harus disusun dengan hati-hati agar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh sumber daya manusia baik dari internal maupun eksternal perusahaan. (Sitoresmi, 2013). Dengan memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, perusahaan dapat meraih keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

H<sub>8</sub>: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM melalui Pemahaman SAK EMKM sebagai variable moderating

### **Pemahaman SAK EMKM memediasi Pengaruh Lama Usaha terhadap Laporan Keuangan.**

Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka kebutuhan untuk menyusun laporan yang baik dipengaruhi oleh Pemahaman Akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas maka:

H<sub>9</sub>: Lama Usaha berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM melalui Pemahaman SAK EMKM sebagai variable moderating

### **Pemahaman SAK EMKM memediasi Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Laporan Keuangan.**

Dengan adanya pemahaman akuntansi, terutama di lingkungan dengan jumlah tenaga kerja yang besar, penting untuk menyajikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan guna meningkatkan kinerja. Pemahaman akuntansi tersebut dapat memberikan pilihan tindakan yang efektif sesuai kebutuhan. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut:

H<sub>10</sub>: Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM melalui Pemahaman SAK EMKM sebagai variable moderating.

## **METODE**

Populasi yang menjadi perhatian adalah semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Pekalongan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah Probability Sampling, yang melibatkan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan struktur populasi (Sugiono 2018, 126). Studi ini melibatkan 100 pengusaha UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan di kota Pekalongan. Data primer digunakan sebagai sumber informasi utama dalam riset ini. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran.

Perangkat lunak seperti SPSS digunakan untuk mendukung analisis jalur dalam proses pengolahan data. Path Analysis adalah sebuah metode yang melibatkan pengujian dampak variabel intervening dan merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Tujuan dari *Path Analysis* adalah untuk mengidentifikasi korelasi struktural antara variabel serta mengukur pengaruhnya bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. dan dampak keseluruhan dari model yang dibentuk dalam konteks penelitian. (Ghozali 2016, 237). Koefisien regresi yang terstandarisasi adalah koefisien jalur yang dihitung dengan membentuk dua jenis persamaan regresi sebagaimana yang dijelaskan dalam hipotesis yang diajukan. (Ghozali 2016, 237-239). Berikut dua persamaan analisis jalur penelitian ini:

$$\begin{aligned} Z &= P_1X_1+P_2X_2+P_3X_3+e_1 \\ Y &= P_4X_1+P_5X_2+P_6X_3+P_7Y_1+e_2 \\ Z &= \text{Pemahaman SAK EMKM} \\ Y &= \text{LK SAK EMKM} \\ X_1 &= \text{KSDM (Kompetensi SDM)} \\ X_2 &= \text{Lama Usaha} \\ X_3 &= \text{Ukuran Usaha} \\ P_1-P_7 &= \text{Koefisien Jalur} \\ e_1-e_2 &= \text{Error} \end{aligned}$$

Kalkulator Sobel online dipakai untuk melakukan uji Sobel dalam penelitian ini. Program tersebut menghitung rasio kritis untuk menguji keberadaan dampak tidak langsung variabel (intervening), Ini merujuk pada dampak variabel Z yang berasal dari variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Apabila skor p-value melebihi 0,05 dapat disimpulkan bahwa Z berperan sebagai variabel mediasi. (Preacher et al. 2010).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Penilaian tingkat keakuratan data yang muncul pada subjek penelitian sejauh mana sesuai dengan data yang telah dilaporkan oleh peneliti dilakukan dengan menguji validitas melalui perbandingan antara nilai r yang dihitung dengan nilai r yang tercantum dalam tabel. (Sugiono 2018), yaitu  $100 - 2 = 98$  dengan hasil r Tabel 0,197 pada tingkat kesalahan 5%.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	r Tabel	r Hitung					Status
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	
Kompetensi SDM (KSDM)	0,197	0,815	0,811	0,745	0,797	0,788	Valid
Lama Usaha (LU)	0,197	0,826	0,803	0,705	0,779	0,821	Valid
Ukuran Usaha (UU)	0,197	0,811	0,868	0,707	0,743	0,806	Valid
Pemahaman SAK EMKM	0,197	0,707	0,766	0,698	0,631	0,710	Valid
Laporan Keuangan SAK EMKM (LK)	0,197	0,717	0,794	0,737	0,748	0,750	Valid

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Hasil uji validitas dari Tabel 1 untuk setiap butir pertanyaan menunjukkan bahwa nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang tercantum dalam tabel, yang mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan terkonfirmasi valid. Karena itu, penelitian ini dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, yakni uji reliabilitas. Ketika skor Cronbach Alpha suatu variabel melampaui 0,60, variabel tersebut dianggap reliabel (Ghozali 2016). Uji tersebut dilakukan untuk menilai apakah jawaban responden konsisten atau stabil.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Keterangan	Cronbach Alpha
Kompetensi SDM (KSDM)	Reliabel	0,850
Lama Usaha (LU)	Reliabel	0,847
Ukuran Usaha (UU)	Reliabel	0,847
Pemahaman SAK EMKM	Reliabel	0,743
Laporan Keuangan SAK EMKM (LK)	Reliabel	0,805

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2023)

Poin Cronbach's Alpha dalam uji reliabilitas melebihi 0,60. Oleh karena itu, jawaban dari para responden dianggap reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap berikutnya adalah Uji asumsi klasik, dimana uji normalitas pertama dilaksanakan untuk mengecek apakah data mendekati normal atau telah berada dalam distribusi normal, menggunakan uji Skewness dan Kurtosis. Persamaan 1 menunjukkan bahwa rasio skewness =  $-0,101/0,241 = -0.419$ ; sedang rasio kurtosis =  $-0,648/0,478 = -0.478$ .

**Tabel 3. Uji Normalitas - Persamaan 1 dan 2**

	Descriptive Statistics			
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual 1	-,101	,241	-,648	,478
Unstandardized Residual 2	-,184	,241	,241	,478
Valid N (listwise)				

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Persamaan 2 rasio skewness =  $-0,184 / 0,241 = -0.241$ ; sedang rasio kurtosis =  $0,241/0,478 = 0.504$ . Dikarenakan rasio skewness dan rasio kurtosis berada dalam rentang -2 hingga +2, kesimpulannya adalah kedua distribusi data tersebut adalah normal.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas - Persamaan 1 dan 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics 1		Model	Collinearity Statistics 2	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
1 (Constant)			1 (Constant)		
Kom_SDM	,816	1,225	Kom_SDM	,703	1,422
Lama Usaha	,710	1,409	Lama Usaha	,681	1,468
Ukuran Usaha	,708	1,412	Ukuran Usaha	,673	1,484
			Pem SAK	,639	1,565

a. Dependent Variable: Pem SAK (Z)

a. Dependent Variable: LK\_SAK (Y)

Berdasarkan tabel 4 persamaan 1 dan 2, semua variabel independen memiliki nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas di antara variabel independen tersebut. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dilakukan agar gejala heteroskedastisitas terdeteksi atau tidak terdeteksi berdasarkan observasi.

**Tabel 5 Uji Glejser. Persamaan 1 dan 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Model	t	Sig.
Kompetensi SDM	,528	,599	Kompetensi SDM	-,651	,517
Lama Usaha	1,811	,073	Lama Usaha	1,108	,271
Ukuran Usaha	-,708	,481	Ukuran Usaha	-1,335	,185
(Constant)	-,327	,744	Pem SAK EMKM	-,949	,345

a. Dependent Variable: Abresid

a. Dependent Variable: Abresid 2

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada nilai t-statistik yang signifikan secara statistik untuk semua variabel penjelas, menunjukkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Koefisien Jalur Tahap 1 (Sub Struktur - Persamaan 1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5,885	1,970			2,987	,004
Kompetensi SDM	,318	,081	,355		3,934	,000
Lama Usaha	,179	,090	,193		1,998	,049
Ukuran Usaha	,200	,089	,217		2,240	,027

a. Dependent Variable: Pem SAK EMKM

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Berikut adalah rumusan persamaan yang muncul dari hasil analisis jalur 1:

$$Z = P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + e$$

$$Z = 5,885 + 0,355X_1 + 0,193X_2 + 0,217X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 5,885 artinya apabila Kompetensi SDM, Lama Usaha juga Ukuran Usaha tidak meningkat maka Pemahaman SAK EMKM akan tetap bernilai 5,885.
2. Nilai koefisien beta 0,355 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika Kompetensi SDM meningkat bisa peningkatan Pemahaman SAK EMKM.
3. Koefisien beta sebesar 0,193 (positif) mengindikasikan adanya pengaruh searah, yang berarti bahwa peningkatan dalam lama usaha akan menghasilkan peningkatan dalam pemahaman terhadap SAK EMKM.

Koefisien beta sebesar 0,217 (positif) menandakan adanya pengaruh searah, yang mengindikasikan bahwa kenaikan dalam ukuran usaha akan menghasilkan peningkatan dalam pemahaman terhadap SAK EMKM.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Persamaan 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 <sup>a</sup>	,361	,341	1,383

a. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha, Kompetensi SDM, Lama Usaha

b. Dependent Variable: Pem SAK EMKM

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Tabel 7, diperoleh bahwa nilai R Square dari 0,341 berarti bahwa 34,1% dari variabel Pemahaman SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel Kompetensi SDM, Lama Usaha, juga Ukuran Usaha, adapun sisanya 65,9% dinyatakan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Kemudian mencari nilai error dengan rumus:

$$e1 = \sqrt{1 - 0,341}$$

$$e1 = \sqrt{0,659}$$

$$e1 = 0,811$$

**Tabel 8. Hasil Uji F - Persamaan 1**

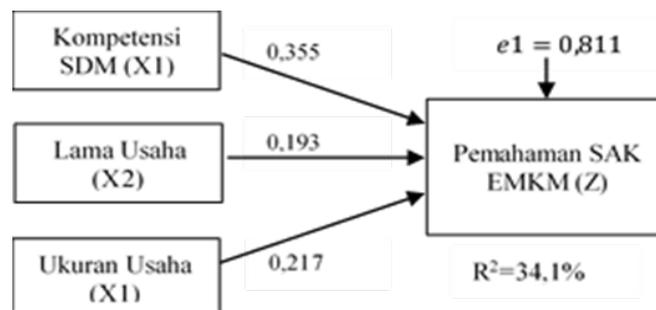
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,720	3	34,573	18,085	,000 <sup>b</sup>
	Residual	183,520	96	1,912		
	Total	287,240	99			

a. Dependent Variable: Pem SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha, Kompetensi SDM, Lama Usaha

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi SDM, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha secara signifikan berkontribusi dalam menjelaskan variabel Pemahaman SAK EMKM.



**Gambar 2. Analisis Jalur Level 1**

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

**Tabel 9. Koefisien Jalur Tahap 2 (Sub Struktur - Persamaan 2)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,788	1,790		2,676	,009
	Kompetensi SDM	-,039	,076	-,043	-,514	,609
	Lama Usaha	,125	,080	,135	1,572	,119
	Ukuran Usaha	,449	,080	,487	5,649	,000
	Pem SAK EMKM	,280	,089	,280	3,163	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2023)

Mengamati gambar 2 dan tabel 9, persamaan jalur tahap pertama berikut diperoleh persamaannya:  $Z = 0,355X1 + 0,193X2 + 0,217X3 + 0,811$

1. Nilai konstanta sebesar 4,788 menunjukkan bahwa apabila Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha dan Pemahaman SAK EMKM tidak mengalami perubahan maka Laporan Keuangan SAK EMKM akan tetap bernilai 4,788.

2. Nilai koefisien beta -0,043 (negatif) dengan signifikansi lebih dari 0,05 belum menunjukkan pengaruh yang artinya Kompetensi SDM tidak mempengaruhi Laporan Keuangan SAK EMKM.
3. Nilai koefisien beta 0,135 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika Lama Usaha dinaikkan akan membuat peningkatan Laporan Keuangan SAK EMKM sebesar 0,135.
4. Nilai koefisien beta 0,487 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika Ukuran Usaha dinaikkan akan membuat peningkatan Laporan Keuangan SAK EMKM sebesar 0,487.

Nilai koefisien beta 0,280 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika Pemahaman SAK EMKM dinaikkan tidak akan membuat peningkatan Laporan Keuangan sebesar 0,35.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi - Persamaan 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,504	1,201

a. Predictors: (Constant), Pem SAK EMKM, Lama Usaha, Kompetensi SDM, Ukuran Usaha

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Nilai *R square* 0,504 memiliki makna bahwa sebesar 54,4% dari variabel Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha dan Pemahaman SAK EMKM sedangkan sisanya 49,6% ada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini mungkin juga memiliki dampak, yang kemudian diperhitungkan dalam pencarian nilai kesalahan dengan menggunakan rumus yang relevan.:

$$e1 = \sqrt{1 - 0,504}$$

$$e1 = \sqrt{0,496}$$

$$e1 = 0,704$$

**Tabel 11. Hasil Uji F - Persamaan 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

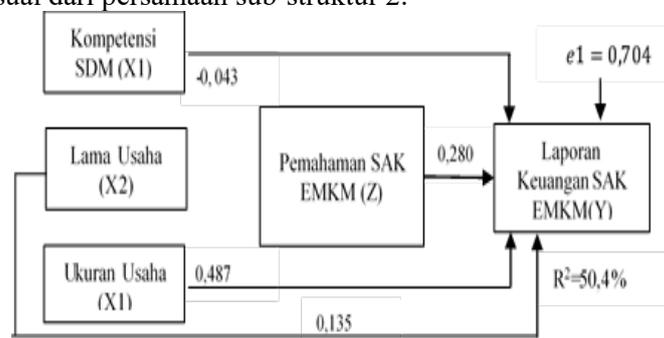
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,931	4	37,733	26,152	,000 <sup>b</sup>
	Residual	137,069	95	1,443		
	Total	288,000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Pem SAK EMKM, Lama Usaha, Kompetensi SDM, Ukuran Usaha

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

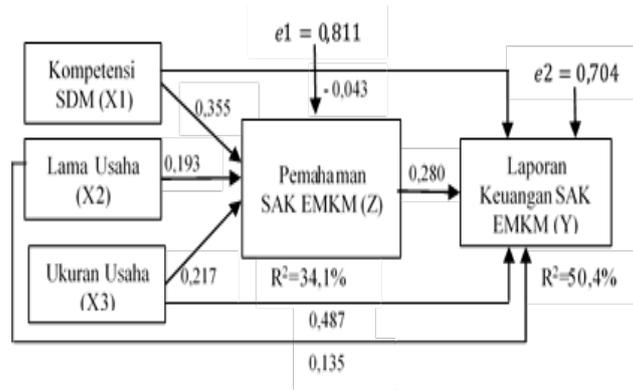
Tabel 11 menunjukkan bahwa angka Sig 0,05, menandakan Kompetensi SDM, Lama Usaha, Ukuran Usaha, dan Pemahaman SAK EMKM dapat menjelaskan variabel LK SAK EMKM. Berikut ini adalah representasi visual dari persamaan sub-struktur 2.



**Gambar 3. Analisis Jalur Tahap 2**

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Gambar 3, persamaan jalur tahap kedua maka didapat persamaan:  $Y = -0,043X_1 + 0,135X_2 + 0,487X_3 + 0,280Z + 0,704$ . hasil uji statistik atau kombinasi dari persamaan 1 dan 2, dapat dilihat hubungan kausalitas antara variabel secara keseluruhan dalam gambar berikut:



**Gambar 4. Full Model Analisis Jalur**

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2023)

Berdasarkan diagram jalur gambar 4 Full model analisis jalur. (Ghozali, 2016) perkalian koefisien dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebuah jalur tidak langsung. Perhitungannya menghasilkan:

**Tabel 11. Pengaruh Secara Langsung, Pengaruh Secara Tidak Dan Pengaruh Total**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 - Z	0,355	-	35,5%
X2 - Z	0,193	-	19,3%
X3 - Z	0,217	-	21,7%
Z - Y	0,280	-	28,0%
X1 - Y	-0,043	-	-04,3%
X2 - Y	0,135	-	13,5%
X3 - Y	0,487	-	48,7%
X1 - Z -Y	-	0,099	0,056
X2 - Z -Y	-	0,054	0,189
X3 - Z -Y	-	0,060	0,547

Sumber: Output alat bantu analisis SPSS 23 (Olah data 2024)

Dilakukannya analisis jalur berfungsi untuk menilai signifikansi pengaruh mediasi, pengujian dilakukan menggunakan uji Sobel, seperti yang diperlihatkan berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + b^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

Variable mediasi dianggap signifikan memediasi pengaruh hubungan variable eksogen dan endogen jika skor perhitungan Z melebihi 1,96 pada tingkat kepercayaan 95 % (Ghozali, 2016). Kalkulator online digunakan untuk menghitung uji Sobel, perhitungan menghasilkan skor:

Kompetensi SDM memiliki nilai Z = 0.014

Lama Usaha memiliki nilai Z = 0.092

Ukuran Usaha memiliki nilai Z = 0.067

Tabel 6, skor 3,934 dari t hitung melebihi 1,984 dari skor t tabel, dengan signifikansi (sig) 0,00 dibawah 0,05. Dari itu penerimaan H<sub>1</sub> lalu penolakan H<sub>0</sub><sub>1</sub>, yang mengindikasikan kompetensi SDM memiliki arah positif berpengaruh dan signifikan atas Pemahaman SAK EMKM. Ini bisa dimaknai bahwa semakin meningkatnya kompetensi SDM akan berakibat meningkatkan kualitas LK UMKM. Output analisis statistik Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>), skor 1,998 dari t hitung < daripada skor 1,984 t tabel, pada Sig 0,049 dibawah nilai 0,05. Fakta ini mengindikasikan penerimaan H<sub>2</sub> dan penolakan terhadap H<sub>0</sub><sub>2</sub>, yang menyiratkan bahwa Lama Usaha mempunyai signifikan kepada Pemahaman SAK EMKM. Maka dapat ditarik keputusan suatu usaha UMKM yang telah beroperasi dalam waktu yang lama, berkembangnya usaha seiring berjalannya waktu akan meningkatkan pengalaman, yang kemudian akan memengaruhi pemahaman UMKM akan pentingnya memahami LK sesuai standar. Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>), skor 2,240 dari t hitung melebihi 1,984 dari skor t tabel, dengan signifikansi (sig) 0,027 dibawah

0,05. Dari itu penerimaan  $H_3$  lalu penolakan  $H_0_3$ , yang mengindikasikan Ukuran Usaha memiliki arah positif berpengaruh dan signifikan atas Pemahaman SAK EMKM. Artinya, bertambah besarnya Ukuran Usaha menjadi semakin penting pula memahami proses standar akuntansi. Informasi sesuai Standar akuntansi akan dibutuhkan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis dan menjadi penting karena mampu memberikan panduan bagi pemilik UMKM dalam membuat keputusan yang tepat.

Tabel 9, Hipotesis 4 ( $H_4$ ) 3,163 skor  $t_{hitung} > 1,984$  dari  $t_{tabel}$  pada skor sig 0,002 dibawah 0,05 maka terima  $H_4$  dan tolak  $H_0_4$ . Pemahaman SAK EMKM mempunyai arah dampak positif juga signifikan atas Laporan Keuangan SAK EMKM. Dengan peningkatan pemahaman akuntansi, kualitas pelaporan keuangan UMKM dapat meningkat. Ketika pelaku usaha memahami konsep akuntansi dan seluruh proses yang terlibat, mereka cenderung menyusun LK sesuai SAK EMKM. Hipotesis 5 ( $H_5$ ), nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,514 dibawah 1,984 dari skala  $t_{tabel}$ , dan skor Sig 0,609 > 0,05. Penolakan  $H_5$  dilakukan dan penerimaan  $H_0_4$ , yang menggambarkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh langsung terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM. Yang artinya pemilik atau pegawai UMKM akan lebih menerapkan semua ketentuan SAK ETAP bila memiliki kompetensi SDM yang lebih kuat. Penerapan SAK ETAP juga akan berkurang jika kompetensi SDM Pemilik atau Staf UMKM menurun. Hipotesis 6 angka dari  $t_{hitung}$  1,572 >  $t_{tabel}$  1,984 dengan angka sig 0,119 lebih tinggi dan besar dari 0,05 menunjukkan ditolaknya  $H_6$  dan diterimanya  $H_0_6$  yang berarti bahwa Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM. Ini memberi makna usia atau lamanya pelaku UMKM berkecimpung dalam bisnis belum dapat secara langsung berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan SAK EMKM. Tingkat pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan usaha memiliki potensi untuk memengaruhi pandangan mereka terhadap laporan keuangan. UMKM dengan usia yang lebih pendek mungkin kurang berpengalaman dalam mengelola aspek finansial, dan ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, UMKM yang relatif baru dalam berbisnis mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dengan efektif. Hipotesis 7 ( $H_7$ ), skor 5,649 dari  $t_{hitung}$  melebihi 1,984 dari skor  $t_{tabel}$ , dan skor Sig 0,00 < 0,05. Diputuskan terima  $H_7$  dan tolak  $H_0_7$ . Ini mengindikasikan Ukuran Usaha secara signifikan berkontribusi positif terhadap LK SAK EMKM. Ini bisa diartikan ukuran usaha memiliki peranan penting pada proses pembentukan LK. Ukuran Usaha dapat memengaruhi cara pandang pengusaha terhadap penyusunan laporan keuangan, di mana semakin besar jumlah transaksi yang terjadi dalam perusahaan, semakin mendorong individu untuk belajar dan merumuskan pemikiran mengenai isu keuangan yang dihadapi perusahaan.

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji Sobel, hipotesis ( $H_8$ ) ditemukan nilai Z sebesar 0,014 < daripada skor kritis 1,96. Mengindikasikan Pemahaman SAK EMKM belum memiliki kemampuan untuk memberikan efek mediasi dari variabel Kompetensi SDM terhadap LK SAK EMKM. Hipotesis 9 ( $H_9$ ) ditemukan nilai Z sebesar 0,092 < daripada skor kritis 1,96. Menandakan (Z) Pemahaman SAK EMKM sebagai pemediasi dianggap belum memiliki kapasitas untuk memeberikan efek dari variabel Lama Usaha terhadap LK SAK EMKM. Hipotesis 10 ( $H_{10}$ ) ditemukan nilai Z sebesar 0,067 yang lebih rendah daripada nilai kritis 1,96. Ini memperlihatkan Pemahaman SAK EMKM sebagai variabel Pemediasi juga dianggap tidak memiliki kapasilitas untuk memberi efek serta dampak Ukuran Usaha atas pembentukan LK SAK EMKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jalur atau persamaan 1 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM, Lama Usaha dan Ukuran Usaha mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pemahaman SAK EMKM. Jalur/persamaan 2 Pemahaman SAK EMKM dan Ukuran usaha juga memiliki arah positif berpengaruh dan signifikan terhadap Laporan Keuangan SAK

EMKM, adapun Kompetensi SDM dan Lama Usaha belum memiliki efek signifikan langsung terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM. hal ini berarti pemilik atau staff UMKM walaupun memiliki kompetensi dan lamanya usaha yang dijalankan masih belum memanfaatkan sisi tersebut untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Berbeda dengan pemahaman SAK EMKM yang didukung Ukuran Usaha atau besarnya usaha yang mana memiliki kompleksitas transaksi dan tuntutan stakeholder akan melakukan kewajibannya dalam membentuk dan membuat laporan keuangan mengacu pada standar yang telah disepakati.

Hasil uji mediasi, Pemahaman SAK EMKM belum mampu memoderasi Kompetensi SDM, Lama Usaha dan Ukuran Usaha terhadap LK SAK EMKM. Hasil menandakan bahwa pemahaman terhadap SAK EMKM belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM, maka untuk itu perlu meningkatkan kinerja dari berbagai aspek baik lama usaha, skala dan omzet usaha. Dampak yang ditimbulkan pada akhirnya kinerja keuangan dapat tercapai keuntungan maksimal yang tercermin dalam laporan keuangan mengacu pada standar yang telah disepakati. Disarankan para pelaku UMKM perlu mengikuti pelatihan strategi ataupun peningkatan ketrampilan penjualan dengan pemanfaatan berbagai fasilitas online yang bisa berdampak pada peningkatan ukuran, skala dan omzet usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818–826. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>
- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. *NeO-Bis*, 2(2), 197–210.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.449>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)*. [https://eprints.uad.ac.id/15326/1/T1\\_1500012280\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.uad.ac.id/15326/1/T1_1500012280_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, A., Mulyanto, & Afifi, Z. (2023). BERDASARKAN SAK ETAP ( Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak ). *Jurnal Economina*, 2.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UUP STIM YKPN.
- Mulyani Sri. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 2(11), 137–150.

- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Yuniarti, R., Sari, D., Nuryaman, & Asikin, B. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERKUALITAS (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia). *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 377–382. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.703>
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 286–297.
- Preacher, K. J., Zyphur, M. J., & Zhang, Z. (2010). A general multilevel SEM framework for assessing multilevel mediation. *Psychological Methods*, 15(3), 209–233. <https://doi.org/10.1037/a0020141>
- Priyandika, A. N. (2015). *ANALISIS PENGARUH JARAK, LAMA USAHA, MODAL, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMAKONVEKSI (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Puspita, D. A., Tribuana, P. G., & Pudjiastuti, W. (2022). Penerapan Sak Emkm Sebagai Antecedent Dari Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Sdm Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 16(2), 128–140.
- Puspitaningrum, I. (2021). *PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UMUR USAHA TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (Studi Pada UMKM Industri Kabupaten Ponorogo)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3, 34–42.
- Satiya, I., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3485–3499. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.297>
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya* (Jilid 5). PT. Refika Aditama.
- Sholeh, M. A., Maslich, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar,

- Jakarta Timur). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sitoresmi, D. L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Rias Tuti. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8, 98–107.
- Tyana, S. (2022). *(Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk) Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1*.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja (Ketujuh)*. Rajawali Pers.
- Zulhaninta, Z. T., & Ardhiarisca, O. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(2), 140–150. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2582>